

## PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP PERENCANAAN KAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh : Wirda Nursanti dan Oky Nurhayani

### Abstract

*The data used in this research are secondary data collected from Indonesia Stock Exchange and study in Food and Beverage Company. The method of data processing using Multiple Linear Regression Test with the help of Eviews version 8.0 analysis tool. Testing statistics in this study using Hypothesis Testing.*

*The results showed that simultaneously variable Profit Accounting and Profit Cash significant effect on Cash Planning. Partially shows that in the analysis 1: Accounting Profit variables that have a positive and significant impact on Cash Planning, while in the analysis 2: Cash Advance variables that have a positive and significant impact on Cash Planning.*

**Keywords:** Accounting Profit, Cash Advance, Cash Planning.

### 1. PENDAHULUAN

Akuntansi adalah pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan komprehensif pada suatu bisnis selama periode tertentu. Akuntansi juga sering diartikan sebagai suatu proses untuk merangkum, menganalisa, dan melaporkan transaksi keuangan bisnis. Yang dimaksud dengan transaksi yaitu persetujuan antara dua pihak, di mana salah satu pihak menjual barang atau jasa, sedangkan pihak lain membeli barang atau jasa tersebut.

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor, kreditor dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas dividen, bunga dan hasil dari penjualan, pelunasan dan jatuh tempo dari efek atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas guna memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran dividen. Persepsi investor dan kreditor atas kemampuan perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga pasar efek perusahaan

yang bersangkutan. Para pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan berisi kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan serta mempublikasikannya secara teratur.

Menurut SFAC No.1 dalam Dahler et al. (2011), ada dua tujuan dari pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai peluang arus kas bersih perusahaan.

Sebuah transaksi bisnis harus bisa diukur nilainya dengan uang atau dapat dinyatakan dalam mata uang yang berlaku. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi sangat diperlukan untuk sebuah bisnis.

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha,

hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dunia investasi Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan antusias masyarakat yang terjun ke berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan karakter masing-masing investor. Pasar modal tentunya mempunyai peran penting karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi (Laba bersih) dan Laba Tunai (total arus kas dari aktivitas operasi).

Menurut pengertiannya arus kas adalah salah satu bagian yang tak terlewatkan dari sebuah laporan keuangan. Bisa dikatakan arus kas inilah inti dari sebuah atau *financial report*. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang bersumber (dananya) dari penggunaan kas (uang simpanan perusahaan / organisasi / instansi terkait).

Ada 3 bagian laporan arus kas yaitu : Kas dari aktivasi operasi, kas dari aktivasi investasi dan kas dari aktivasi pendanaan. Dalam pembuatan laporan arus kas memiliki fungsi dan tujuan untuk menyajikan informasi berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan uang kas dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mencapai tujuan peningkatan arus kas manajemen harus memperhatikan proses penagihan kas untuk mempercepat penagihan kas, proses pembayaran kas untuk memperlambat pembayaran kas, kebijaksanaan investasi untuk dengan segera menanamkan saldo kas untuk memperoleh pendapatan bunga yang maksimal. Meningkatkan penagihan kas, proses pembayaran dan kebijakan investasi, karena jika tidak dilakukan kas yang baik maka akan memperburuk posisi likuiditas perusahaan.

Manajemen kas bagi semua perusahaan diperlukan karena persediaan yang besar dan

mahal sering dan harus dijaga dan itu semua berada pada kas. Selain itu kredit yang luas dipergunakan untuk mempertahankan tingkat persediaan. Rencana operasi yang lengkap penting dalam pembuatan anggaran kas yang realistis.

Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas berupa penjualan itu tentunya dilakukan dalam rangka menghimpun pendapatan sebesar-besarnya. Karena semakin besar pendapatan diyakini semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh. Perolehan keuntungan itulah yang kita kenal sebagai laba. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laba merupakan elemen api yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen air statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatik.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Rata-rata Total Aset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2009-2015**

Tahun	Perencanaan Kas	%	Tahun	Laba Akuntansi	%	Tahun	Laba Tunai	%
2009	Rp. 64.135.676.611		2009	Rp. 76.130.633.444		2009	Rp.71.648.274.243	
2010	Rp. 91.880.962.490	43,26	2010	Rp. 88.437.242.498	16,16	2010	Rp.132.169.187.515	84,47
2011	Rp. 114.350.868.995	24,46	2011	Rp.102.879.166.075	16,33	2011	Rp.154.121.229.707	16,60
2012	Rp. 141.576.459.745	23,81	2012	Rp.123.357.281.095	19,90	2012	Rp.182.003.154.249	18,09
2013	Rp. 124.710.263.435	11,91	2013	Rp. 97.959.563.002	- 20,59	2013	RP.87.115.968.267	- 52,13
2014	Rp. 192.422.452.624	54,29	2014	Rp.151.917.172.006	55,08	2014	Rp.166.397.405.794	91,00
2015	Rp. 150.184.355.462	21,95	2015	Rp.147.628.491.055	-2,82	2015	RP.231.418.932.334	39,07

*Sumber:Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang telah diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan 2015 pada perencanaan kas masih mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda, dan tidak fluktuatif, pada tahun 2010 perusahaan mengalami pertumbuhan pada perencanaan kas sebesar 43,26% sedangkan pada tahun 2011-2013 pertumbuhan pada perencanaan kas ini mengalami penurunan menjadi 24,46%, 23,81 dan 11,91, dan sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan pada perencanaan kas kembali mengalami kenaikan yang sangat drastis menjadi 54,29% dan pada pertumbuhan perencanaan kas ini pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 21,95%.

Pertumbuhan pada laba akuntansi pada tahun 2010-2012 perusahaan selalu mengalami pertumbuhan laba akuntansi meningkat setiap tahunnya dari 16,16%, 16,33%, 19,90% . tetapi pada tahun 2013 pertumbuhan laba akuntansi ini kemudian mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami minus menjadi -20,59%, dan pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan kembali yang cukup drastis pada laba akuntansi ini menjadi 55,08%, sedangkan pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan pada laba akuntansi ini sampai perusahaan mengalami minus menjadi -2,82%

Pertumbuhan pada laba tunai pada tahun 2010 perusahaan mengalami laba tunai yang

cukup besar sebanyak 84,47%, sedangkan pada tahun 2011 laba tunai mengalami penurunan menjadi 16,60%, sedangkan pada tahun 2012 laba tunai mengalami peningkatan kembali menjadi 18,09%, sedangkan pada tahun 2013 laba tunai kembali mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami minus menjadi -52,13%. Sedangkan pada tahun 2014 perusahaan mengalami laba tunai yang meningkat cukup drastis menjadi 91,00%,s sedangkan pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan pada laba tunai ini menjadi 39,07%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman ini mengalami pertumbuhan asset yang berbeda2 dan tidak signifikan pada setiap tahunnya.

Total asset pada perencanaan kas mengalami angka peningkatan tertinggi terlihat pada tahun 2014 sebesar 54,29% sedangkan penurunan angka terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 11,91%.

Total asset pada laba akuntansi yang mengalami angka peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 55,29% sedangkan penurunan angka terbesar terjadi bahkan perusahaan sampai mengalami angka minus pada tahun 2013 atau sebesar -20,59%.

Total asset pada laba tunai yang mengalami angka peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 91,00% sedangkan perusahaan mengalami penurunan angka terbesar sehingga perusahaan mengalami angka minus sebesar 52,13%.

## 2. LANDASAN TEORI

### 1.1 Tinjauan Pustaka

Peranan akuntansi sangatlah penting dalam membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan, dan peranan ini semakin disadari oleh banyak perusahaan. Akuntansi berperan dalam membantu tugas manajemen, khususnya saat menjalankan fungsi pengawasan dan perencanaan. Itulah mengapa akuntansi semakin kesini, semakin banyak dipelajari oleh para usahawan. Jika diperhatikan sekarang ini banyak sekali para pelajar khususnya mahasiswa tertarik untuk mempelajari akuntansi, buktinya banyak sekali mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi mungkin alasannya karena kesempatan kerja di bidang ini masih terbuka dan masa depan yang cukup menjanjikan.

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor dan pemerintah. Seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau perubahan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung tetapi informasi yang disediakan dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

#### Studi Kandungan Informasi Atas Laba

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi atau kredit, memprediksi arus kas

masa depan serta memiliki pengaruh besar bagi penggunaannya dalam pengambilan suatu keputusan. Sebagaimana disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen.

#### Perencanaan Kas

Manajemen kas membutuhkan perencanaan. Aspek utama perencanaan kas adalah penyusunan anggaran kas. Manajer harus menyiapkan terlebih dahulu daftar kegiatan untuk menimbulkan kas (pembelanjaan) dan kegiatan menggunakan kas (pengoperasian, pembiayaan dan penginvestasian). Dengan perkataan lain manajer harus menyiapkan proyeksi yang berkaitan dengan aliran kas masuk (*inflow*), aliran kas keluar (*outflow*), dan saldo kas (*balance*). Perencanaan kas perlu disiapkan agar keseimbangan antara dana yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan setiap hari (likuiditas), dan dana perusahaan yang digunakan untuk investasi dapat terjaga.

### 1.2 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan Arus Kas Masa Depan, karena ketersediaan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Variabel</b>	<b>Persamaan Variabel</b>
Tri Dharma Sipayung,SE,M.SI Dosen UMI, MEDAN Jurnal ilmiah research sains,vol 1 nomor 3 oktober 2015	Kemampuan earnings,dan arus kas dalam memprediksi arus kas pada masa depan	Arus kas sebagai prediksi earning dimasa depan dan satu indikator yang digunakan untuk memprediksi arus kas pada masa depan adalah pendapatan	Earnings Dan Arus Kas	Arus Kas Masa Depan
Ayu Indira Laksmi1,Ni Made Dwi Ratnadi2 E-Jurnal akuntansi universitas udaya.9.1 (2014):88-96	Kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan	Untuk mengetahui perbedaan kemampuan arus kas operasi da laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan	Arus Kas Dan Laba	Arus Kas Masa Depan
Nera Merinda Machdar,lucia Ari Diyani dan Ahalik JMA VOL 18 N0.2 Oktober-november 2013.	Pengaruh Likuiditas Dan Laba Terhadap prediksi Arus kas Masa Depan	memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan likuiditas dan laba untuk memprediksi arus kas masa depan.	Likuiditas Dan Laba	Arus Kas Masa Depan
Ray dwi Andayani w II gede Ari Wirajaya2 E-jurnal Akutansi Universitas Udayana.10.3(2015)88 2.896.882	Kemampuan laba,Arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan	Untuk mengetahui arus kas operasi dan laba dapat menentukan arus kas masa depan.	Laba, Arus Kas Operasi	Arus Kas Masa Depan
Beranda > Vol 12, No 2 Okt (2017) > Suaidah	Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	kemampuan arus kas operasi, arus kas investasi dan variabel laba berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.	Arus Kas Dan Laba	Arus Kas Masa Depan

Sumber: Berbagai jurnal

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini dengan harapan dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Penulis membuat korelasi hubungan antara independent variables (laba akuntansi dan laba tunai) terhadap dependent variables (Perencanaan Kas).

Prediksi arus kas dapat diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan Laba Akuntansi dan

laba tunai dalam memprediksi perencanaan kas perusahaan.

a. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Perencanaan Kas

Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu).

Laba akuntansi merupakan salah satu komponen dalam laporan laba rugi, laba akuntansi dapat dilihat sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.

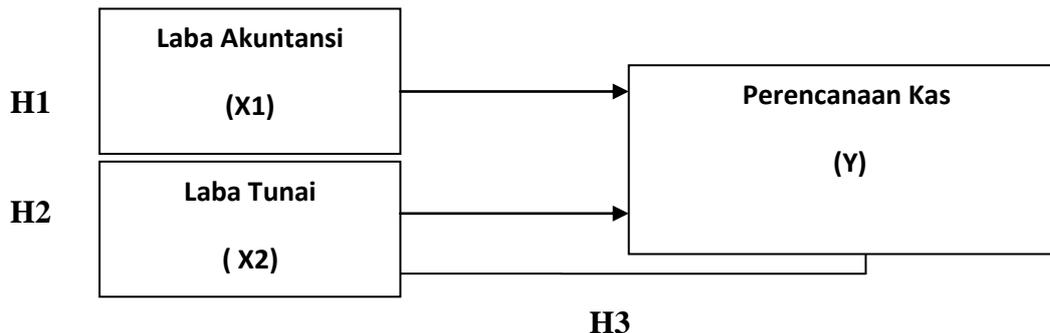
Pengukuran laba akuntansi ini sangat penting sebagai dasar pertimbangan akan keputusan bisnis, dalam menentukan investasi, calon investor dinilai penting untuk mengukur perusahaan dari segi kemampuannya untuk menghasilkan laba

akuntansi atau laba bersih sehingga investor dapat lebih memiliki keyakinan dalam melakukan kegiatan investasi.

b. Pengaruh Laba Tunai Terhadap Perencanaan Kas

Laba tunai atau arus kas dari aktivitas operasi “informasi tentang arus kas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Jumlah arus kas dari kativitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melakukan pinjaman ,memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapatlah dibuat justifikasi hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Laba akuntansi adalah laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak.

Laba tunai yang adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, pembelian kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar dalam bentuk kas

merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang.

1. Laba Akuntansi
2. Laba Tunai

3. METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam Perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009

sampai 2015. Jumlah populasi penelitian ini adalah 16 perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah metode penentuan sampel dengan berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian (periode 2009 sampai dengan 2015).
2. Perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yaitu per 31 Desember secara rutin dan telah diaudit dan dipublikasikan selama tahun penelitian periode 2009 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah atau jutaan.

Dengan demikian maka diusahakan sampel memiliki ciri-ciri yang esensial dan

mewakili populasi, tergantung penilaian dan pertimbangan penelitian. Teknik ini dipilih dengan maksud agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 16 Perusahaan yang masuk dalam Perusahaan makanan dan minuman selama periode 2009 sampai dengan 2015 tetapi hanya ada 10 perusahaan saja yang memenuhi kriteria sebagai sampel, dengan periode penelitian selama 7 (enam) tahun. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah (70) sampel data panel.

### 1.2 Variabel dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala
1	Independen Laba Akuntansi/ Laba Bersih (X1)	Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001: 38).	Nominal
2	Laba Tunai/ Arus kas (X2)	penelitian Hery dan Wehantow (2015:808) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.	Nominal
3	Dependen Perencanaan Kas (Y)	Sondan P. Siagian dalam Adi4shared (2011), juga berpendapat bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan	Nominal

### 1.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam

menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 for windows.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui

tentang adanya laba terhadap Perencanaan Kas pada industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2015.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

##### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	Laba Akuntansi	Laba Tunai	Perencanaan Kas
Minimal	Rp. 117.122.000	Rp. 118.104.000	Rp. 99.129.000
Maksimal	Rp. 524.199.362.879	Rp. 669.463.282.892	Rp. 849.122.582.559
Rata-rata	RP. 67.618.349.368	RP. 96.717.307.609	RP. 102.862.430.395
St. Deviasi	Rp. 99.341.668.232	Rp. 126.557.056.008	Rp. 183.075.351.058

*Sumber: Data yang telah diolah*

##### 1. Analisis Deskriptif Perencanaan Kas (Y)

Perencanaan kas merupakan prediksi pada laporan keuangan yang ditentukan dengan pengaruhnya laba pada sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel perencanaan kas dapat dilihat pada tabel 4.2. Nampak dari 10 (sepuluh) emiten indeks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2015 yaitu: Jumlah perencanaan minimal Rp.99.129.000 Dan maksimal Rp. 849.122.582.559 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 102.862.430.395 dan standar deviasi Rp. 183.075.351.058.

##### 2. Analisis Deskriptif Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi menggambarkan besar kecil suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan, Laba Akuntansi merupakan laba yang didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Laba Akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.2. Nampak dari 10 (sepuluh) emiten indeks barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2015, menunjukkan Laba Akuntansi

merupakan Indikator jalannya Laba Tunai (X2) pada suatu perusahaan.

Jumlah Laba akuntansi minimal Rp. 117.122.000 dan maksimal Rp. 524.199.362.879 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 67.618.349.368 dan standar deviasi Rp. 99.341.668.232.

##### 3. Analisis Deskriptif Laba Tunai (X2)

Laba Tunai menggambarkan besar kecil suatu perusahaan dinilai dari jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan, Laba Tunai merupakan Laba yang didapat dari laba akuntansi ditambah dengan beban penyusutan Dan amortisasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Laba Tunai dapat dilihat pada tabel 4.2. Nampak dari 10 (sepuluh) emiten indeks barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2015, menunjukkan Laba Tunai adalah arus kasa pada suatu perusahaan.

Jumlah Laba Tunai minimal Rp. 118.104.000 Dan maksimal Rp. 669.463.282.892 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 96.717.307.609 dan standar deviasi Rp. 126.557.056.008.

Perusahaan yang memiliki perencanaan kas terendah adalah PT.Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2011 sedangkan perusahaan yang memiliki perencanaan kas terbesar adalah PT. Ultra Jaya Milk pada tahun 2014.

Sedangkan Perusahaan yang memiliki Laba Akuntansi Terendah dalam penelitian ini adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Pada Tahun 2013 Sedangkan Perusahaan yang memiliki Laba akuntansi terbesar adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Pada tahun 2015.

Dan perusahaan yang memiliki Laba Tunai Terendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Pada tahun 2013 sedangkan

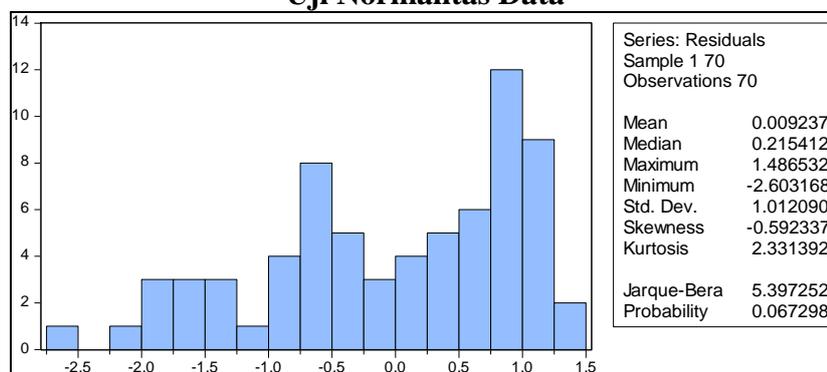
Perusahaan yang memiliki Laba Tunai terbesar adalah PT. Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2015.

#### 4.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Normalitas Data

Perhitungan normalitas dalam data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera*

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Data**



Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque-Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,067298, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque-Bera* lebih sebesar 0,05.

##### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.1**  
**Matriks Korelasi**

	LABA AKUNTANSI	LABA TUNAI
LABA AKUNTANSI	1.000000	0.740518
LABA TUNAI	0.740518	1.000000

Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno hal 4.3 & Gujarati 278). Hal ini menyatakan bahwa

model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedasitas**

**Tabel 4.2**  
**Uji Metode White Heteroskedasitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.167287	Prob. F(5,64)	0.3350
Obs*R-squared	5.850103	Prob. Chi-Square(5)	0.3211
Scaled explained SS	8.864482	Prob. Chi-Square(5)	0.1146

Sumber: Data diolah evIEWS 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.2 diatas dimana nilai Probability Chi-squared 0,3211 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedasitas.

**d. Uji Auto Korelasi**

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.264584	Prob. F(2,65)	0.7683
Obs*R-squared	0.565271	Prob. Chi-Square(2)	0.7538

Sumber: Data diolah evIEWS 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.7538 lebih besar dari 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

**4.3 Model Estimate Data Panel**

Teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan tersebut adalah:

**1. Metode Common Effect (The Pooled OLS Methods)**

**Tabel 4.4**  
**Metode Common Effect**

Dependent Variable:PERENCANAANKAS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/09/18 Time: 18:56				
Sample: 2009 2015				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABAAKUNTANSI?	0.551108	0.112703	4.889907	0.0000
LABATUNAI?	0.447721	0.110573	4.049110	0.0001
R-squared	0.663375	Mean dependent var		10.62929

Adjusted R-squared	0.658425	S.D. dependent var	0.662123
S.E. of regression	0.386974	Akaike info criterion	0.967236
Sum squared resid	10.18292	Schwarz criterion	1.031479
Log likelihood	-31.85327	Hannan-Quinn criter.	0.992754
Durbin-Watson stat	0.981603		

Sumber: Data diolah menggunakan eviws 8.0

Berdasarkan pada tabel 4.4 dilihat pada probability Laba Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0.0000 dan probability Laba Tunai ( $X_2$ ) sebesar  $0,0001 < \alpha 0.05$  dengan R-squared

0,663375. Maka perlu dilanjutkan dengan melakukan model Fixed Effect dan model Random Effect.

## 2. Metode Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 4.5**  
**Metode Fixed Effect**

Dependent Variable:PERENCANAANKAS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/04/18 Time: 19:53				
Sample: 2009 2015				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.860762	1.524091	3.845414	0.0003
LABAAKUNTANSI?	0.210172	0.099851	2.104845	0.0396
LABATUNAI?	0.237594	0.097812	2.429098	0.0183
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA—C	-0.493980			
_DLTA—C	0.640187			
_ICBP—C	-0.321114			
_INDF—C	-0.095575			
_MLBI—C	0.263278			
_ROTI—C	0.014213			
_STTP—C	0.564018			
_PSDN—C	0.107635			
_ULTJ—C	-0.471522			
_AISA—C	-0.207141			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.899715	Mean dependent var	10.62929	
Adjusted R-squared	0.880696	S.D. dependent var	0.662123	
S.E. of regression	0.228700	Akaike info criterion	0.041996	
Sum squared resid	3.033620	Schwarz criterion	0.427452	
Log likelihood	10.53015	Hannan-Quinn criter.	0.195104	
F-statistic	47.30483	Durbin-Watson stat	2.005228	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah eviws 8

Berdasarkan pada tabel 4.5 dilihat pada probability Laba Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0.0396 dan probability Laba Tunai ( $X_2$ )

sebesar  $0.0183 < \alpha 0.05$  dengan R-squared 0.899715. Maka penentuannya dapat dilihat pada Uji Chow atau Hausman.

### 3. Metode Random Effect Model (REM)

**Tabel 4.6**  
**Metode Random Effect**

Dependent Variable:PERENCANAANKAS?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/09/18 Time: 18:55				
Sample: 2009 2015				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.868256	1.090676	3.546659	0.0007
LABAAKUNTANSI?	0.311599	0.085599	3.640200	0.0005
LABATUNAI?	0.323522	0.084367	3.834697	0.0003
Random Effects (Cross)				
_CEKA--C	-0.480542			
_DLTA--C	0.472361			
_ICBP--C	-0.084226			
_INDF--C	0.075115			
_MLBI--C	0.082898			
_ROTI--C	0.014393			
_STTP--C	0.392901			
_PSDN--C	0.085499			
_ULTJ--C	-0.370059			
_AISA--C	-0.188341			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.293177	0.6217
Idiosyncratic random			0.228700	0.3783
Weighted Statistics				
R-squared	0.356479	Mean dependent var	3.006013	
Adjusted R-squared	0.337269	S.D. dependent var	0.287021	
S.E. of regression	0.233658	Sum squared resid	3.657950	
F-statistic	18.55736	Durbin-Watson stat	1.902059	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.675858	Mean dependent var	10.62929	
Sum squared resid	9.805322	Durbin-Watson stat	0.709578	

Sumber: Data yang diolah eviws 8

Berdasarkan pada tabel 4.6 dilihat pada probability Laba Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0,0005 dan probability Laba Tunai ( $X_2$ ) sebesar  $0.0003 < \alpha 0.05$  dengan R-squared 0.356479. Maka penentuannya dapat dilihat pada Uji Chow atau Hausman.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 5% untuk membuktikan apakah  $H_0$  diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitynya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability  $> 5\%$  atau 0,05, maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- Sebaliknya jika nilai probability  $< 5\%$  atau 0,05, maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable:PERENCANAANKAS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/04/18 Time: 19:53				
Sample: 2009 2015				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.860762	1.524091	3.845414	0.0003
LABAAKUNTAN SI?	0.210172	0.099851	2.104845	0.0396
LABATUNAI?	0.237594	0.097812	2.429098	0.0183
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA—C	-0.493980			
_DLTA—C	0.640187			
_ICBP—C	-0.321114			
_INDF—C	-0.095575			
_MLBI—C	0.263278			
_ROTI—C	0.014213			
_STTP—C	0.564018			
_PSDN—C	0.107635			
_ULTJ—C	-0.471522			
_AISA—C	-0.207141			
	Effects Specification			

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899715	Mean dependent var	10.62929
Adjusted R-squared	0.880696	S.D. dependent var	0.662123
S.E. of regression	0.228700	Akaike info criterion	0.041996
Sum squared resid	3.033620	Schwarz criterion	0.427452
Log likelihood	10.53015	Hannan-Quinn criter.	0.195104
F-statistic	47.30483	Durbin-Watson stat	2.005228
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah views 8

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas  $0,000000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi (X1) dan Laba Tunai (X2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan

**b. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Laba Akuntansi (X1) dan Laba Tunai (X2) terhadap Perencanaan Kas Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%.

- Jika nilai probability  $> 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability  $< 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.11 Uji Hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pengaruh Laba Akuntansi (X1) terhadap Perencanaan Kas

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.11 secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai

probabilitas Laba Akuntansi (X1) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0396 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Akuntansi (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perencanaan Kas.

- b. Pengaruh Laba Tunai (X2) terhadap Perencanaan Kas.

Hasil perhitungan yang didapat tabel 4.11 secara statistik menunjukkan hasil signifikan pada nilai probabilitas Laba Tunai (X2) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0183 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas Laba Tunai (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perencanaan Kas.

**c. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang dimiliki oleh R<sup>2</sup> dapat diatasi dengan Adjusted R<sup>2</sup>, semakin besar nilai Adjusted R<sup>2</sup> maka semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Berdasarkan tabel 4.11, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.880696. Besarnya angka koefisien determinasi adalah  $0.880696 \times 100\% = 88.06\%$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Laba Akuntansi, dan Laba Tunai terhadap Perencanaan kas sebesar 88.06 persen. Sedangkan sisanya

sebesar 11.94 persen merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

#### **d. Regresi Linier Berganda**

Menurut Ridwan dan Engkus A Kuncoro (2007:83) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Perencanaan Kas = 5.860756 + Laba Akuntansi 0.210172 + Laba Tunai 0.237594  
Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil

### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini menjelaskan analisa setiap variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Laba Akuntansi (X1), Laba Tunai (X2) terhadap Perencanaan Kas (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2015. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Laba Akuntansi (X1) terhadap Perencanaan Kas (Y)**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Regresi Laba Akuntansi (X1) sebesar 0.210172 menyatakan bahwa setiap

kenaikan ukuran perusahaan (X1) sebesar 1 (satu) persen, maka perencanaan kas akan Naik sebesar 0.210172 persen. Nilai signifikan variabel Laba Akuntansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0396.

Hasil penelitian ini variabel Laba Akuntansi yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh Positif terhadap perencanaan kas . Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar Laba Akuntansi maka perenanaaan kas semakin Cepat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Tekanan yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan besar agar segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawasan permodalan, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut untuk segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, perusahaan besar biasanya memiliki waktu audit lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

#### **2. Pengaruh Laba Tunai (X2) terhadap Perencanaan Kas (Y)**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Laba Tunai berpengaruh signifikan terhadap perencanaan kas pada perusahaan makanann Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien Regresi Laba Tunai (X2) sebesar 0.237594 menyatakan bahwa setiap kenaikan Laba Tunai (X2) sebesar 1 (satu) persen, maka perencanaan kas akan meningkat sebesar 0.237594 persen. Nilai signifikan variabel Laba Tunai lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0183. positif terhadap perencanaan kas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami Laba Tunai cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh cenderung akan

lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Karna semakin cepat laporan keuangan diterbitkan semakin baik.

## 2. Pengaruh Laba Akuntansi (X1), dan Laba Tunai (X2) terhadap Perencanaan Kas (Y).

Uji hipotesis menunjukkan angka signifikan dari dua variabel adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh hasil sebesar atau %. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan Kas dapat dijelaskan oleh variabel Laba Akuntansi Dan Laba Tunai sebesar 88,06% sedangkan sisanya 11,94% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima, bahwa Laba Akuntansi Dan Laba Tunai secara simultan berpengaruh terhadap Perencanaan Kas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

## 5. PENUTUP

### 1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh laba akuntansi dan laba tunai pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi Dan Laba Tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh hasil sebesar 0,880696 atau 88,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Arus kas masa depan dapat dijelaskan oleh variabel laba akuntansi dan laba tunai

sebesar 88,06 % sedangkan sisanya 11,94% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

2. Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Kas pada Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Regresi Laba akuntansi (X1) sebesar 0,210172. Nilai signifikansi variabel Laba Akuntansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0396. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Perencanaan kas pada suatu perusahaan maka akan mempermudah para investor untuk memprediksi mengenai peforma perusahaan. Dan untuk memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan yang akan membantu mereka dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian Perencanaan kas dimasa depan.
3. Laba Tunai secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan kas pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2009-2015 Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Regresi Laba Tunai (X2) sebesar 0.237594 . Nilai signifikan variabel Laba Tunai lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0183. Hal ini menunjukkan bahwa yang mengalami Laba Tunai Lebih tinggi dari pada Laba akuntansi. Oleh karena itu laba tunai dari laporan keuangan harus dimasukkan sebagai pengganti laporan sumber dan penggunaan dana yang disusun untuk memenuhi permintaan informasi keuangan bagi pihak luar perusahaan.

### 1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitiann ini masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan Penelitian ini hanya pada perusahaan konsumsi makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 – 2015.

2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu hanya menguji dua faktor yang mempengaruhi perencanaan yaitu laba akuntansi dan laba tunai.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini hanya mendasar pada perusahaan industri makanan dan minuman selama periode 2009-2015 di Bursa Efek Indonesia. Karena keterbatasan tersebut maka penelitian ini hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

### 1.3 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya investor mempertimbangkan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dalam menentukan perencanaan kas dalam mengambil keputusan dalam investasinya.
2. Sebaiknya Jangan Hanya Terpaku kepada Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Saja dalam Memprediksi perencanaan kas, akan tetapi *ukuran perusahaan, atau dividen, ROE, EPS dan lainnya*. Dan sebaiknya pengumuman closing price secara cepat dan lengkap agar dapat membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.
3. Sebaiknya penelitian ini dilakukan lebih dari 10 perusahaan agar bisa lebih banyak lagi mendapatkan perbandingan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Fitri, 2007, “Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri

Barang Konsumsi di Indonesia”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Fitri Apriliana (2014). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi dimasa Mendatang. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

IAI, Standar Akuntansi Keuangan, 2009.

Kieso, Donald E. dan Weygandt, Jerry J. 2008. Akuntansi Intermediate, Edisi 12, Jilid 3. Jakarta.

Kusumawardana, Sujono, dan Lestari. (2013). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia).

Migayan dan Ratnawati, A. T. 2014. Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas di Masa Depan. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 29, No. 2.

Munawir. 2007. S, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta

Nany, Magdalena. 2013. Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.2 No.1 pp 35-46 ISSN 2085-4277.

Rudianto. 2008. Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta.

Sopyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Persada: Jakarta.

Yadiati, Winwin. 2007. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Kencana.

Yaniartha, P.D’Yan. 2011. Kemampuan Prediksi Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba. *Z`Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 6(02) ISSN 1907-3771.